



**ANALISIS METAFORA DALAM TEKS LIRIK KUMPULAN
LAGU *LETTO***

SKRIPSI

**OLEH
ANINDITA KUMALA SARI
NPM 217.01.07.1.099**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2021**

ABSTRAK

Sari, Anindita, Kumala Sari, 2021. *Analisis Metafora dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu Letto Skripsi*, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang, Pembimbing I: Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd. Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata-kata kunci: Analisis, Metafora, Lirik Lagu

Metafora adalah gaya bahasa yang melukiskan dua hal yang menjadi sama atau sebanding sebab keduanya memiliki sifat yang hampir serupa. Dalam mencari makna metafora dibutuhkan ranah sumber dan ranah sasaran. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Ullman dan Lakoff dan Johnson. Ullman membagi metafora berdasarkan gaya kesusasteraan menjadi empat bagian, yaitu: 1) metafora antropomorfik, 2) metafora sinestesia atau sinestetik, 3) metafora pengabstrakan dan 4) metafora kehewan. Selain itu dalam bentuk metafora ada 1) nominatif subjektif, 2) nominatif objektif, 3) nominatif predikatif, 4) nominatif kalimat. Kemudian yang terakhir fungsi metafora sendiri yaitu: 1) fungsi ekspresif, 2) fungsi mengurangi mononitas, dan 3) fungsi tersirat. Dari bentuk, jenis dan fungsi metafora tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan peranan penting dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks lirik yang ada dalam kumpulan lagu *Letto*. Subjek penelitian ini yaitu teks lirik yang terdapat dalam kumpulan lagu *Letto*. Sedangkan objek pada penelitian ini yaitu berupa kata, frasa ataupun kalimat yang terdapat dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*. Sumber data yang di pakai dalam penelitian ini adalah teks lirik kumpulan lagu *Letto* yang berjumlah dua belas lagu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan tuturan metafora yang terdapat dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah mencari kumpulan lagu, menginterpretasi, mengidentifikasi, mengklasifikasi, analisis, dan menyimpulkan karena tentunya mendengarkan terlebih dahulu data penelitian ini setelah itu mencatat bagian yang termasuk ungkapan metafora berdasarkan bentuk, jenis dan fungsinya, kemudian diidentifikasi, diklasifikasi dan dianalisis menggunakan

metode analisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis teks lirik yang ada pada lagu *Letto*.

Hasil penelitian ini, pertama bentuk metafora yang terdapat dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* yang meliputi nominatif subjektif, objektif, predikatif, dan kalimat. Analisis bentuk metafora yang paling banyak ditemukan yaitu bentuk nominatif objektif dan bentuk metafora predikatif yang meliputi lambang kias hanya pada objek yang dimaksud, kalimat yang lain maknanya tetap dinyatakan secara langsung sedangkan pada bentuk metafora predikatif meliputi adanya predikat pada kalimat, lambang kias hanya pada predikat kalimat, kalimat yang lain maknanya tetap dinyatakan secara langsung. Bentuk metafora yang paling banyak ditemukan mengandung makna metafora didalamnya dan menambah wawasan baru untuk pendengar atau pembaca serta makna yang ada didalam kumpulan lagu tersebut bisa menginspirasi untuk selalu dekat dengan Tuhan.

Analisis yang paling banyak untuk jenis metafora dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto* yaitu metafora antropomorfik yang meliputi, ungkapan metafora, tidak bernyawa. Metafora antropomorfik yang paling banyak ditemukan dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*, karena pada jenis metafora ini sebagian besar tuturan atau ekspresi yang mengacu pada benda-benda tidak bernyawa dilakukan dengan mengalihkan atau memindahkan dari tubuh manusia atau bagian-bagiannya, dari makna atau nilai dan nafsu-nafsu yang dimiliki manusia. Selanjutnya yang kedua yaitu metafora sinestesia yang meliputi ungkapan metafora, suatu indra, ke indra yang yang lainnya (transfer). Pada jenis metafora ini menggunakan suatu pemindahan atau pengalihan dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain, atau dari tanggapan yang satu ke tanggapan yang lain. Kemudian yang ketiga yaitu metafora pengabstrakan yang meliputi ungkapan metafora, yang ibaratnya memiliki nyawa (bernyawa). Pada jenis metafora ini dapat dinyatakan sebagai kebalikan dari hal yang abstrak atau samar diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat secara konkret atau bernyawa. Dan yang paling sedikit ditemukan yaitu metafora kehewananan yang meliputi ungkapan metafora, berhubungan dengan hewan. Pada jenis metafora ini menggunakan binatang atau bagian tubuh binatang atau sesuatu yang berkaitan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu yang lain. Pada umumnya didasarkan atas kemiripan bentuk yang cukup jelas sehingga kurang menghasilkan daya ekspresifitas yang kuat. Untuk fungsi metafora yang sering digunakan yaitu ketiga fungsi tersebut yaitu fungsi ekspresif, fungsi mengurangi mononitas, fungsi tersirat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sastra yaitu sebuah ekspresi manusia yang berupa tulisan atau tuturan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, dan terlintas ke pandangan dalam bentuk yang imajinatif, dan kemasan media bahasa tersebut dibalut oleh data yang asli atau cerminan kenyataan. Selain itu, sastra juga menjadikan ajaran bagian dalam suatu wujud khayalan tegas yang membangkitkan persona melalui perlengkapan bahasa.

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk mengkomunikasikan ide, pikiran, dan gagasan secara lisan dan tulisan. Bahasa sendiri juga digunakan oleh manusia sebagai alat interaksi dengan orang lain. Karena dalam suatu bahasa, setiap orang bebas menggunakan kata-kata atau pemilihan diksi yang telah digunakan dan mengandung arti tertentu. Hal ini karena dalam suatu bahasa, setiap orang dapat dengan bebas menggunakan kata-kata atau dikte yang mengandung makna sesuatu, sehingga tujuan penggunaan bahasa tersebut dapat tersampaikan kepada orang lain. Penggunaan bahasa sangat penting dalam karya sastra, karena beberapa teks sastra merupakan karya yang dihasilkan dari penggunaan bahasa. Kreativitas dan kreativitas penulis.

Sujiman (1993:6) berpendapat bahwa bahasa itu sistematis, artinya bahasa adalah keindahan yang diciptakan oleh unit-unit yang lebih kecil, masing-masing unit tersebut saling berkaitan, dan setiap unit tersebut mempunyai fungsi yang unik, karena bahasa ini dapat disebut sebagai suatu sistem, terdiri dari unit-unit, fungsi masing-masing dan hubungan di antara mereka.

Metafora dalam penelitian semantik erat kaitannya dengan pembahasan makna. Semantik sekarang menjadi ilmu tentang makna. Karena itu, penelitian ini belajar bahwa tidak ada bahasa yang tidak berarti. Metafora ini dipelajari dan dipahami oleh orang-orang dari pengalaman sehari-hari yang diungkapkan dalam bahasa mereka. Cara seseorang berpikir dan bertindak setiap hari sebenarnya metafora. Makna metafora juga merupakan makna yang berpindah dari makna sebenarnya dari satu kata ke makna kata lain. Oleh karena itu, metafora mengatur hubungan antar objek dan menciptakan pemahaman tentang objek tertentu melalui pemahaman objek lain. Dengan kata lain, ranah sumber (*source domain*) digunakan manusia untuk memahami konsep abstrak dalam ranah sasaran *target domain* untuk menunjukkan ranah sumber dan ranah sasaran. Konsep *desire* (hasrat) merupakan ranah sasaran atau topik dan *fire* (api) adalah ranah sumber. Maka dapat dipahami bahwa *desire* (hasrat) memiliki ciri dan sifat seperti api, yaitu panas, bergelora, dan membakar. Apabila seseorang memiliki hasrat berarti di dalam dirinya terdapat suasana hati yang bergelora.

Metafora dapat didefinisikan sebagai penggunaan kata atau frasa untuk mengungkapkan makna di luar makna *literalnya*. Metafora adalah inti dari penciptaan puisi, dan biasanya dianggap sebagai fenomena *independen*, terlepas dari jenis makna lain yang disampaikan. Metafora dapat ditemukan tidak hanya

dalam bahasa sehari-hari atau karya sastra, tetapi juga dalam teks lagu. Menurut Awe (2003) lagu mewakili berbagai suara berirama, lagu, keragaman, dan perilaku. Lirik lagu membentuk bahasa, yang merupakan hasil komunikasi antara pencipta atau penyair dengan pendengar lagu. Lirik lagu secara keseluruhan merupakan ekspresi batin (penyusun) dari hal-hal indah yang telah dilihat, didengar, atau dialaminya. Dibandingkan dengan puisi, liriknya berbeda dan istimewa karena pemikiran yang diungkapkan didukung oleh lirik melodi, dan ritmenya sesuai dengan naskah lagu.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan memfokuskan pada metafora kumpulan lagu *Letto* sebagai objek penelitian. *Letto* adalah grup musik Indonesia yang didirikan pada tahun 2004. Grup musik Yogyakarta ini didirikan oleh Noe (Sabrang Mowo Damar Panuluh, Yogyakarta, 10 Juni 1979) sebagai vokalis, Patub (Agus Riyono, Yogyakarta, 2 Agustus 1979) sebagai gitaris, dan Arian (Ari Prastowo, Bantul, 27 Maret 1979) sebagai bass, Dhedot (Dedi Riyono, Yogyakarta, 23 Januari 1979) sebagai drummer. Pelantun *Letto*, Noe ini merupakan anak dari pujangga Emha Ainun Najib. Anggota kelompok ini berteman sejak SMU di SMU 7 Yogyakarta. Setelah keduanya berpisah karena studi mereka, mereka akhirnya bertemu lagi dan bekerja sama.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik memilih grup band *Letto* karena kumpulan lagu-lagunya dikemas dengan caranya sendiri sehingga berbeda dengan band yang lain, kemudian penulis ingin membuat band *Letto* ini dikenal oleh anak zaman sekarang, karena setiap lagu yang diciptakan selalu memiliki makna yang sangat bagus, itu bisa dijadikan sebagai intropeksi diri sendiri jika memaknai arti dalam lagunya, karena dalam lagu tersebut mengandung unsur religius

didalamnya. Selain itu tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji gaya bahasa dalam lirik, karena setiap lirik yang digunakan memiliki penggunaan bahasa yang paling unik dalam genre sastra. Salah satu unsurnya adalah gaya bahasa. Menampilkan ciri jiwa dan kepribadian pengarang (pengguna bahasa), dan gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara kreatif, bukan makna yang murni alami. Menurut Fowler (dalam Ratna 45:2013) gaya termasuk dalam semua teks, tidak dalam bahasa, dan tidak hanya dalam teks-teks fiktif.

Kata kereligiusitas berarti keberagamaan, pada hakikatnya keberagamaan, dan berkaitan dengan agama. Di sisi lain, agama adalah kepercayaan akan adanya kekuatan gaib, kepercayaan (animisme, dinamika, dan agama) yang melampaui manusia (Menurut Soeharso dan Ana Retnoningsih, 2009: 418). Padahal, agama adalah sikap atau perilaku manusia, dan selalu berusaha mencari jawaban atas banyak pertanyaan tentang keberadaannya. Salah satu cara orang memperoleh pengalaman religius adalah dengan meningkatkan kepekaannya dalam menangkap tanda atau simbol bahwa orang memiliki pengalaman estetis, dan pengalaman estetis ini akan membimbing atau membangkitkan pengalaman religius.

Pada hakikatnya, karya sastra adalah cara mengungkapkan dunia dalam bentuk tanda-tanda (*linguistik*). Oleh karena itu, menurut realitasnya, karya sastra merupakan sarana yang dapat menjadi sumber pengalaman estetis, dan pengalaman estetis akan mengantarkan manusia kepada pengalaman religius. Hal ini dikarenakan pesona atau tokoh dalam karya sastra memiliki keinginan seperti halnya manusia, sehingga mereka berusaha mencari jawaban atas berbagai pertanyaan tentang dirinya. Itu sebabnya, langsung atau tidak, karya sastra juga

mengandung sesuatu yang disebut amanat atau moral yang mampu membangkitkan religiusitas manusia (pembaca).

Lirik termasuk dalam genre sastra, karena merupakan karya sastra (puisi) yang mengandung emosi pribadi dan ciptaan lagu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:835). Lirik sendiri adalah bentuk sastra yang tidak berbeda dengan puisi, tetapi disajikan dalam bentuk lagu. Selain itu pastinya memiliki tujuan tersendiri yang ingin disampaikan ke pendengarnya. Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh pengarang dan dibawakan dengan suara indah oleh penyanyi. Setiap lagu mempunyai karakter yang berbeda-beda. Lagu yang satu bernuansa gembira, yang satu khidmat, yang satunya lagi sedih merenung. Ada juga lagu yang bernuansa *militant* (semangat). Semua itu tentu di ciptakan sesuai dengan pesan yang terkandung dalam liriknya. Oleh sebab itu, gaya bahasa merupakan metode terdekat yang dapat ditempuh oleh pembaca dalam memaknai puisi, karena gaya bahasa merupakan salah satu sarana penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengisian bacaan secara tidak langsung mengungkapkan makna. Gaya bahasa yang terdapat di dalam puisi yang terdapat pada lirik lagu saat ini sangat beraneka ragam.

Penulis tertarik untuk menjadikan lirik lagu sebagai topik penelitian, karena lirik lagu merupakan salah satu bentuk dari puisi yang melibatkan curahan hati Sang Pencipta. Lirik adalah susunan kata dalam sebuah lagu. Selain itu lirik merupakan karya seni dengan kekuatan bahasa yang mengandung informasi dari penciptanya. Lirik lagu memungkinkan para pecinta lagu untuk memaknai gaya tutur dan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya lirik lagu,

penikmat nyanyian dapat menginterpretasikan gaya bahasa serta makna yang terkandung didalamnya. Selain itu jika dikaitkan dengan pendidikan, manfaat dari penelitian ini juga bisa menambah ilmu baru tentang materi majas dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas sepuluh semester dua, yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.17 dan 4.17 yang dimana dalam KD tersebut materi yang dibahas tentang menganalisis unsur pembangun puisi yang didalamnya terdapat gaya bahasa, pemilihan diksi dan makna. Oleh sebab itu, penelitian ini juga ada hubungannya dengan pendidikan yang terdapat disekolah. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek kajian penulis merupakan kumpulan teks lirik lagu karya band *Letto* yang berisi dua belas lagu. Kumpulan teks Lirik lagu tersebut yaitu *Fatwa Hati, Pelangi di Langit Senja, Memulai, Hati Garuda, Ruang Rindu, Relung Hati, Menyambut Janji, Mutiara, Du Du Rindu, Cinta Bersabarlah, Kasih Tak Memilih, Dalam Duka.*

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk metafora dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*?
- 2) Bagaimana jenis metafora dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*?
- 3) Bagaimana fungsi metafora dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan bentuk metafora yang terdapat dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*.

- 2) Untuk mendeskripsikan jenis metafora yang terdapat dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*.
- 3) Untuk mendeskripsikan fungsi metafora yang terdapat dalam teks lirik kumpulan lagu *Letto*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian harus memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan maupun pembandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian dengan topik yang relevan.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan khasanah keilmuan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pada materi gaya bahasa metafora serta bidang komunikasi, khususnya terkait dengan gaya bahasa metafora dalam dunia non sastra.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana mengaplikasikan dan mendukung teori-teori yang disajikan dalam studi linguistik, khususnya di bidang semantik dan dalam bidang gaya bahasa maupun studi makna sehingga dapat memacu untuk diadakannya penelitian yang lebih mendalam bagi penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis, diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran, acuan, sumber pemahaman serta kajian mengenai penggunaan majas atau gaya bahasa dan studi makna di dalam semantik yang sedang mempelajari tentang hal tersebut.
 - b. Bagi Guru, sebagai media dalam mengajarkan analisis bahasa tentang majas. Selain itu bisa juga untuk bahan pembelajaran materi gaya bahasa yaitu seperti pada materi pembelajaran puisi misalnya, karena penelitian ini tidak hanya dijadikan untuk penelitian saja tetapi bisa digunakan untuk ranah di dalam pendidikan.
 - c. Bagi Mahasiswa, untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dalam menganalisis sebuah karya sastra dan untuk memotivasi mereka ketika akan melakukan penelitian dengan menggunakan obyek yang relevan.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan guna membatasi peneliti dalam menganalisis penelitian yang dilakukan. Hal ini diperlukan karena penegasan istilah akan membuat peneliti fokus pada istilah-istilah yang memang diperlukan dalam laporan penelitian. Berdasarkan alasan pemilihan judul penelitian yang telah dipaparkan pada kajian latar belakang masalah, Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dari penelitian ini, maka diperlukan sebuah batasan istilah seperti berikut.

- 1) Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan

dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

- 2) Metafora adalah salah satu gaya bahasa perbandingan yang membandingkan suatu benda dengan benda yang lain karena mempunyai sifat yang sama.
- 3) Lirik lagu adalah ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab penutup ini akan memuat uraian mengenai simpulan yang telah diperoleh peneliti selama melakukan proses penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Metafora Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto*” serta cakupan saran yang mungkin bisa bermanfaat. Kedua ulasan tersebut akan dijelaskan oleh peneliti di bawah ini:

5.1 Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan analisis data tentang “Analisis Metafora Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto*” dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bentuk metafora yang dapat ditemukan Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto* ada tiga yaitu, bentuk metafora nominatif (subjektif dan objektif), predikatif dan kalimat. Hasil dari penelitian “Analisis Metafora Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto*” menunjukkan bahwa bentuk metafora yang paling sering ditemukan yaitu bentuk nominatif objektif dan bentuk metafora predikatif yang meliputi lambang kias hanya pada objek yang dimaksud, kalimat yang lain maknanya tetap dinyatakan secara langsung sedangkan pada bentuk metafora predikatif meliputi adanya predikat pada kalimat, lambang kias hanya pada predikat kalimat, kalimat yang lain maknanya tetap dinyatakan secara langsung. Bentuk metafora yang paling banyak ditemukan mengandung makna metafora didalamnya dan menambah wawasan baru

untuk pendengar atau pembaca serta makna yang ada didalam kumpulan lagu tersebut bisa menginspirasi untuk selalu dekat dengan Tuhan. Selanjutnya bentuk metafora nominatif subjektif mengandung metafora yang hanya muncul di subjek kalimat, dan kalimat lain masih memiliki makna langsung. Bentuk nominatif subjektif tersebut kalimat awal yang digunakan selalu menggunakan metafora sehingga penggunaan diksi yang digunakan lebih bervariasi dan lebih menarik pembaca atau pendengar. Kemudian yang terakhir ada bentuk metafora kalimat yang meliputi, seluruh lambang kias nya tidak terbatas jika menggunakan subjek, objek ataupun predikatnya. Bentuk nominatif kalimat ini yang paling sedikit ditemukan karena tidak semuanya pada lirik lagu tersebut terdapat subjek, objek dan predikatnya secara lengkap, oleh sebab itu hanya beberapa saja yang ditemukan.

2. Jenis metafora yang dapat ditemukan Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto* ada empat yaitu, metafora antropomorfik, sinestesia, pengabstrakan, dan kehewanan. Hasil dari penelitian “Analisis Metafora Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto*” menunjukkan bahwa jenis-jenis metafora yang paling sering ditemukan yaitu metafora antropomorfik yang meliputi, ungkapan metafora, tidak bernyawa. Metafora antropomorfik yang paling banyak ditemukan Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto* sebanyak lima belas data, karena pada jenis metafora ini menggunakan ungkapan metafora yang mengacu pada benda yang tidak bernyawa. Selanjutnya yang kedua yaitu metafora sinestesia yang meliputi ungkapan metafora, suatu indra, ke indra yang yang lainnya (transfer). Metafora sinestesia Dalam Teks Lirik Kumpulan

Lagu *Letto* ditemukan sebanyak delapan data, karena pada jenis metafora ini menggunakan ungkapan metafora yang berasal dari satu indra ke indra lainnya (transfer). Kemudian yang ketiga yaitu metafora pengabstrakan yang meliputi ungkapan metafora, yang ibaratnya memiliki nyawa (bernyawa). Metafora pengabstrakan Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto* ditemukan sebanyak tiga data, karena pada jenis metafora ini menggunakan ungkapan metafora yang bernyawa. Dan yang paling sedikit ditemukan Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto* yaitu metafora kehewanian yang meliputi ungkapan metafora, berhubungan dengan hewan. Metafora kehewanian ditemukan hanya satu data saja, karena pada jenis metafora ini menggunakan ungkapan metafora yang ada hubungannya dengan binatang sedangkan Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto* kebanyakan makna yang ada didalamnya tentang makna religius, oleh sebab itu metafora kehewanian sulit sekali ditemukan pada data penelitian ini.

3. Fungsi metafora yang dapat ditemukan Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto* ada tiga fungsi yaitu, fungsi ekspresif, fungsi mengurangi mononitas, dan fungsi tersirat. Hasil dari penelitian “Analisis Metafora Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto*” menunjukkan bahwa fungsi metafora yang paling sering ditemukan yaitu ketiga fungsi tersebut. Fungsi ekspresif sendiri meliputi, daya pikat, daya tarik, daya puitik. Fungsi ekspresif Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto* ini tentunya banyak ditemukan karena banyak sekali menggunakan ungkapan metafora didalamnya sehingga menimbulkan ketertarikan terhadap pembaca atau pendengarnya. Selanjutnya, fungsi

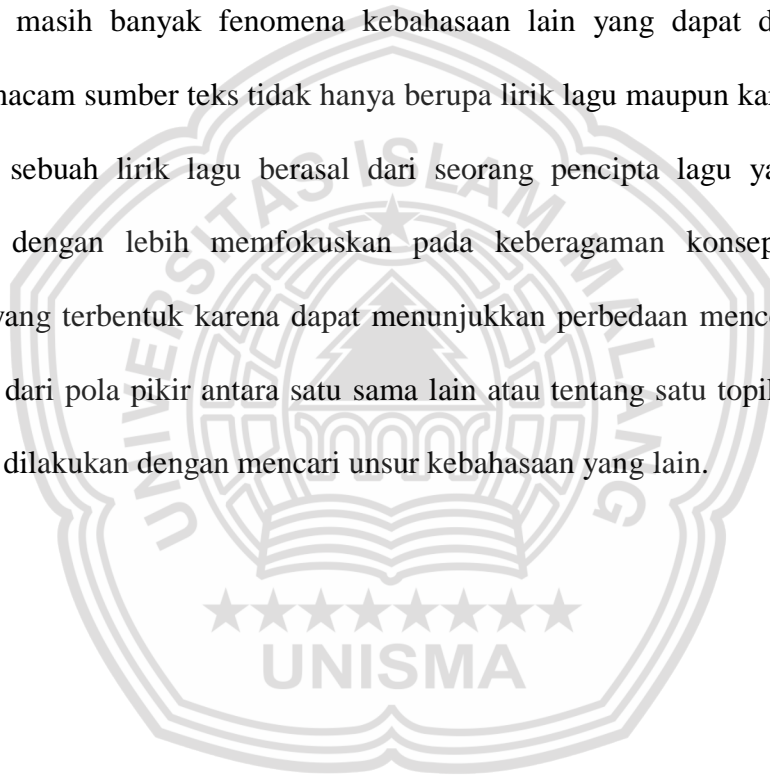
mengurangi mononitas yang meliputi, menggunakan tuturan metafora, pemilihan diksi yang bervariasi. Fungsi mengurangi mononitas Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto* ini tentunya banyak juga ditemukan karena diksi yang digunakan tidak hanya itu-itu saja bahkan sering kali menggunakan diksi yang masih belum dikenal banyak oleh pendengar atau pembaca sehingga bisa menambah wawasan baru. Yang terakhir, fungsi tersirat yang meliputi, tuturan metafora tidak disampaikan secara langsung, tidak bisa langsung dipahami. Fungsi tersirat Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto* ini tentunya banyak sekali ditemukan karena ungkapan metafora yang digunakan banyak sekali sehingga memiliki arti yang lain yang disampaikan, apalagi makna tentang religius yang paling banyak disisipkan sehingga memiliki kelebihan tersendiri dari fungsi ini.

5.2 Saran

Saran yang disimpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penelitian tentang “Analisis Metafora Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto*” ini dapat dijadikan referensi untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak terkait yang berkepentingan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis ataupun aspek lain yang masih belum terbatas dalam penelitian ini dan juga dapat berguna sebagai sarana mengaplikasikan dan mendukung teori-teori yang disajikan dalam studi linguistik, khususnya di bidang semantik dan dalam bidang gaya bahasa maupun studi makna

2. Penelitian tentang “Analisis Metafora Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto*” ini dapat dijadikan sebagai alternatif penyajian bahan pelajaran Bahasa Indonesia di berbagai instansi pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan materi gaya bahasa metafora.
3. Penelitian tentang “Analisis Metafora Dalam Teks Lirik Kumpulan Lagu *Letto*” ini bahwa masih banyak fenomena kebahasaan lain yang dapat digali dari berbagai macam sumber teks tidak hanya berupa lirik lagu maupun karya sastra. Penelitian sebuah lirik lagu berasal dari seorang pencipta lagu yang dapat dilakukan dengan lebih memfokuskan pada keberagaman konsep- konsep metafora yang terbentuk karena dapat menunjukkan perbedaan mencolok yang tergambar dari pola pikir antara satu sama lain atau tentang satu topik tertentu, atau dapat dilakukan dengan mencari unsur kebahasaan yang lain.



DAFTAR RUJUKAN

- Ardyanto, Riza. 2014. Skripsi “ANALISIS GAYA BAHASA DAN PESAN-PESAN PADA LIRIK LAGU PETERPAN DALAM ALBUM BINTANG DI SURGA”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Arief, Fajar Nur. 2006. *Cerminan Budaya Indonesia dalam Wacana Jurnalistik Berita Berbahasa Indonesia*. Disertasi. Tidak Diterbitkan. Malang: PPS Cambridge University Press Coulthard dan Malcolm Coluthard (Ed) *Tekx&Practices: Reading in Critical Discourse Analysis*. London and New York: Routledge.
- Diniari, Dania. 2013. Skripsi “Analisis Gaya Bahasa dan Makna Muse dalam Album *Black Holes and Revelations: Kajian Stilistik*”. Depok: Universitas Indonesia.
- Djumingin, Sulastriningsih., & Syamsudduha. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia, dan Daerah: Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Garing, Delsius. 2016. “*Metafora pada Lirik-Lirik Lagu dalam album No Sound Without Silence KaryaThe Script*”. Skripsi. Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Octafiona, Era, 2015. Skripsi “*Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Doa untuk Anak Cucu Karya W.S. Rendra dan Kelayakannya sebagai bahan ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)*”. Universitas Lampung: Lampung.
- Pratiwi, Erika. 2016. Skripsi “*Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Berita Redaksiana di Trans 7 dan Rancangannya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)*”. Universitas Lampung: Lampung.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.

- Soendari, Tjutju. 2012. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Trisnaningtyas, Farida. 2010. *Metafora Dalam Rubrik Opini Dalam Majalah Tempo*. Surakarta: Jurusan Sarjana Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa.

